



Rejeban yang Selalu Ditunggu

UNTUK budaya Jawa yang sudah turun temurun serta menumbuhkan rasa *handarbeni* budaya Jawa yang sangat adiluhung, Sabtu (22/4), masyarakat Kelurahan Terban didukung Dinas Kebudayaan DIY menggelar kegiatan Kirab Budaya Rejeban. Event ini melibatkan tokoh masyarakat serta seluruh sekolah di wilayah Terban. Bregada prajurit Purbonegoro, salah satu andalan masyarakat Terban, menjadi *cucuk lampah*.

Kirab rejeban dibuka oleh Pejabat (PJ) Walikota Yogyakarta Drs Sulistyono SH CN M Si. Dia menyampaikan apresiasi, seluruh masyarakat kelurahan Terban selalu melestarikan dan mengangkat budaya Jawa.

"Semoga kegiatan ini dapat menumbuhkan dan menciptakan rasa persaudaraan dan kebersamaan, sehingga nantinya dapat tercipta kedamaian, kerukunan serta masyarakat yang maju dan sejahtera bersama," ungkapnya.

Lurah Terban Anif Luhur Kurniawan S Pd kepada Harian *Bernas* menjelaskan, tradisi rejeban merupakan kegiatan tahunan yang selalu ditunggu masyarakat. Ini karena rejeban sudah merupakan kebutuhan masyarakat dalam rangka silaturahmi dan berkumpul untuk *nyekar* leluhur secara bersama-sama.

Anif berharap dengan terpilihnya kelurahan Terban sebagai Kampung Budaya

maka tradisi yang selama ini selalu di-*uri-uri* seperti merti kali belik dan rejeban harus selalu dikumandangkan agar budaya di Jawa ini semakin *ngrembaka*.

Kampung Terban adalah salah satu gudangnya budaya di Kota Yogyakarta. "Setiap Rukun Warga (RW) pasti mempunyai kegiatan budaya unggulan, seperti kesenian ketoprak, Panembra, wayang orang, wayang kulit. Bahkan jathilan Turangga Beksa Code

ran. Sedangkan makam Bendo merupakan makam Kiai Sag dan Nyai Sag yang menjadi cikal bakal lahirnya Kampung Sagan, serta Makam Carangsuko tempat dimakamkan Kiai Carangsoko. Malam harinya digelar wayang kulit dengan lakon *Sesaji Rojo Soyo* dengan dalang Ki Damar.

Hadi Sutarmanto menambahkan, kegiatan ini dalam rangka menindaklanjuti terpilihnya Kelurahan Terban sebagai Kelurahan Budaya

Laras namanya sudah tidak asing lagi di Jogja," paparnya.

Ketua panitia rejeban Hadi Sutarmanto menjelaskan rangkaian kegiatan rejeban diawali *gesik makam* dilanjutkan kirab budaya *nyekar* leluhur di tiga makam yang berada di kampung Sagan dan Purbonegaran.

Makam Purbonegaran adalah tempat peristirahatan terakhir Kiai Purbonegoro yang menjadi cikal bakal nama kampung Purbonega-

bersama dengan Kelurahan Kricak. Terban memperoleh dana dari Dinas Kebudayaan DIY.

"Karena Kelurahan Terban mempunyai adat bernama rejeban *nyekar* leluhur yang sudah turun temurun, maka digelar rangkaian kegiatan rejeban dengan melibatkan seluruh masyarakat dari 12 Rukun Warga dan sekolah yang ada di wilayah Terban. Total peserta kirab ada 16 kelompok," paparnya. (wis)



WISNU WARDANA/HARIAN BERNAS

BUDAYA REJEBAN -- Pj Walikota Yogyakarta, Sulistyono, didampingi anggota DPRD Kota Yogyakarta Bambang Seno Bas-koro, Camat Gondokusuman Jalaludin, Wakil Ketua DPRD Ririk Banowati serta Lurah Terban Anif Luhur Kurniawan, Sabtu (22/4), melepas kirab budaya rejeban di depan SMA 9 wilayah Kelurahan Terban.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Terban	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005